

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku sejak 2006 merupakan kurikulum yang menuntut kreativitas untuk menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah di daerahnya sehingga akan sesuai dengan karakteristik sekolah dan siswanya. “KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik”. (E. Mulyasa, 2011:8)

Kata belajar dan pembelajaran tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku secara aktif yang diarahkan pada suatu tujuan dengan proses mengamati, memahami, dan melaksanakan apa yang dipelajari. Menurut Wina Sanjaya dalam Prastowo (2013:49), menyatakan

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, afeksi, maupun psikomotorik. Dikatakan positif karena perubahan perilaku disebabkan adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

Jadi, belajar ialah suatu perubahan perilaku yang bersifat positif hasil dari proses berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut La Iru dan Arihi dalam Prastowo (2013:57), menyatakan

Secara harfiah, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dan mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.

Jadi, pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan memecahkan masalah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran.

Pencapaian mutu pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, harus dilakukan pula perbaikan terhadap sistem pendidikan yang dimulai dari tingkat sekolah dasar. Meskipun kurikulum 2006 ini telah diterapkan sejak lama, namun masih belum menunjukkan perubahan secara signifikan. Masalah-masalah terkait pembelajaran masih belum diatasi dengan baik sehingga menghasilkan kualitas siswa yang masih seadanya.

Pelajaran matematika sering kali dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit. Hal tersebut dikarenakan adanya penggunaan rumus dan penghitungan angka untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Matematika dapat menjadi lebih mudah apabila ditunjang dengan penggunaan metode, model dan media yang tepat. Karena salah satunya fungsi dari metode, model dan media yaitu memudahkan konsep yang sulit, serta membantu siswa untuk dapat lebih memahami konsep yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas 3 di SDN Sukagalih 8 Bandung, guru masih menggunakan model yang sama pada setiap pembelajaran matematika serta masih berpusat pada guru, hal tersebut membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan karena siswa tidak didorong secara langsung untuk memahami konsep dalam memecahkan masalah serta tetap menyenangkan selama pembelajaran. Selain itu, tidak ada kegiatan yang memupuk kemampuan *problem solving* siswa melalui kegiatan memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Hal tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika karena konsep yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak realistis dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan fakta dari data hasil yang didapatkan di kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, dari jumlah siswa 36 orang yang mencapai KKM 70 hanya terdapat 16 siswa yang mencapai KKM dan 20 siswa yang belum mencapai KKM. Belum tercapainya KKM oleh siswa merupakan masalah yang harus dicari solusinya. Namun sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan yakni penggunaan model dan media yang kurang variatif sehingga membuat siswa tidak memahami konsep dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan serta kurangnya kemampuan memecahkan masalah yang menyebabkan hasil belajarnya

menjadi rendah. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yakni model dan media yang kurang tepat sehingga siswa tidak memahami konsep dalam pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang efektif karena tidak adanya kesempatan siswa untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penggunaan model *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Model yang akan digunakan yaitu model *Problem Based Learning*. Menurut Duch dalam Abadi (2011), tersedia: (http://www.novian_sangpendiam.blogspot.com/2011/04/problem-based-learning-pembelajaran.html),

Problem-Based Learning adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

Menurut Sudjana dalam Abadi (2011), tersedia: (http://www.novian_sangpendiam.blogspot.com/2011/04/problem-based-learning-pembelajaran.html),

keunggulan yang dimiliki model *Problem Based Learning* ini, yaitu:

- 1) Realistic dengan kehidupan siswa
- 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
- 3) Memupuk sifat inquiry siswa
- 4) Retensi konsep jadi kuat, dan
- 5) Memupuk kemampuan problem solving

Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di sekitarnya. Siswa menemukan konsep dengan menyelesaikan masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Pembelajaran dengan model seperti ini akan lebih bermakna dan sangat menarik karena siswa belajar dengan caranya masing-masing sesuai dengan karakternya. Selain itu, siswa pun belajar untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran tersebut serta dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada di sekitarnya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa Kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.
2. Pembelajaran tidak kondusif dan tidak menyenangkan.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah, belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
4. Siswa tidak didorong secara langsung untuk memahami konsep.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Belum semua guru terampil menyusun RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* agar pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan meningkat
2. Cara guru menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan agar pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 meningkat.
3. Peningkatan pemahaman konsep siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
4. Peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi

penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung?

Permasalahan tersebut merupakan masalah pokok yang akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Adapun masalah yang akan diteliti dalam proses pelaksanaannya dapat diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung?
2. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung?
3. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung?
4. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui penyusunan RPP dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung.
- b. Ingin mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung.
- c. Ingin mengetahui peningkatan pemahaman konsep dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung.
- d. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Agar pemahaman konsep siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 2) Agar hasil belajar siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Agar guru memiliki gambaran menyusun RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung.
- 2) Agar guru lebih terampil dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Agar kualitas pendidikan di sekolah meningkat.
- 2) Agar kualitas pembelajaran di sekolah meningkat.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.
- 2) Agar menambah wawasan tentang penggunaan model *Problem Based Learning*.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Problem Based Learning

Menurut Ward dan Stepien dalam Abadi (2011), tersedia: (<http://www.noviansangpendiam.blogspot.com/2011/04/problem-based-learning-pembelajaran.html>) PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Jadi, PBL merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya melalui tahap-tahap metode ilmiah.

2. Pemahaman Konsep

Menurut Virlianti (2002:6) mengemukakan bahwa:

Pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga mereka bisa mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait.

Menurut Ruseffendi (1998:157) mengemukakan bahwa konsep adalah suatu ide yang memungkinkan kita untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan objek atau kejadian itu merupakan contoh dan bukan contoh dari ide tersebut.

Jadi, pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk mengerti, mengungkapkan, mengelompokkan, dan mengaplikasikan objek sesuai dengan materi yang diberikan.

3. Hasil Belajar

Mulyasa dalam Himitshuqalbu (2014), tersedia: (<http://www.himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Jadi, hasil belajar merupakan prestasi belajar yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.